

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa dalam mantra ritual Sijaratan adat Dayak Tamambaloh Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu memiliki semiotik mantra ritual Sijaratan berupa ikon, indeks, dan simbol. Adapun ikon dalam mantra ritual Sijaratan adat Dayak Tamambaloh Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu adalah manik, langkena banang, tatanam, atenin, karasa, tiokin, anu mam merupakan penanda sebagai gambaran.

Adapun indeks dalam mantra ritual Sijaratan adat Dayak Tamambaloh Desa Pulau Maak Kecamatan Ebaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu adalah langkena banang, baras, inyak tanoan, awa karasa batuen, taram, suli iyak dan simbol dalam mantra ritual Sijaratan adat Dayak Tamambaloh Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu adalah jarat tangan, tiokin, tiokin awa linsina inyak, awa karasa batuen, asuli.

Adapun simpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan fokus masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ikon

Dari 7 mantra ritual sijaratan peneliti menemukan 14 ikon data ikon yang terdiri dari kata *barararan tanan*, *mambit manyanjait*, *awakin tolang barasen*, *babaka babainge*, *balanyo-lanyo*, *balangkena*, *batuan ti'o*, *biring api*, *batarama mangadengang*, *awa rundungen*, *balunus*, *garantung*. Dari 14 data tersebut merupakan kata-kata simbolik yang terdapat dalam mantra ritual sijaratan dan data tersebut dapat dideskripsikan sebagai ikon karena tanda yang menggambarkan petandanya.

2. Indeks

Dari 7 mantra ritual sijaratan peneliti mendapatkan 15 indeks yang terdiri dari kata *awakin bararan tanang duduka tio'in*, *mambit manyanjait*,

awa tolang barasen naan munda apolo, itanamkin ibona tana rarambur dinginen, kenang duduka tio'in duaan,awakin inyak tanoanen balangkena tio'in, balanyo-lanyo balinsin awaindin bea tio'in, awakin batuan tio'bona amparen ipakadengang ikin birig apinin,awakin basi tangkin indi karasa batak nyawanin,kenang bea tarama babain manjarumang jarum tapat, awa rundungen duduka nyawa mamin, asuli malimayong ibodankayana, kenang dudua nyawanin ataning layuna inyak,adudukkin ibona tawak nana garantung,maito awaindina tadongona biring apinin. Data 15 indeks tersebut merupakan kata-kata simbolik yang terdapat dalam mantra ritual sjaratan dan data tersebut merupakan kata-kata indeks yang bersifat kausaitas atau sebab akibat suatu tanda

3. Simbol

Dari 7 mantra ritual sjaratan peneliti menemukan 11 kata dalam data simbol terdiri dari bararan tanang, jarat tangan, tolang baras, balanyo-lanyo balinsin, batuan tio, karasa batak nyawanin, Katina inyaken, balunus, biring apinin. Kata-kata tersebut dideskripsikan sebagai simbol, hal ini dikarenakan kata-kata tersebut merupakan konvensi atau kesepakatan dari masyarakat pengguna mantra.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan wawasan dalam penelitian yang berbentuk sastra pada ritual Sjaratan dengan kajian semiotik.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah atas pada kelas VIII semester genap pada materi Puisi Rakyat yang berbentuk mantra sehingga dapat mengetahui tanda-tanda makna dalam kata-katanya.

3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat diteruskan atau ditindak lanjuti agar penelitian ini sempurna serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan tidak hanya meneliti mantra ritual Sijaratan saja.
4. Bagi masyarakat, diharapkan agar keaslian mantra yang ada didaerah tempat tinggal dapat dilestarikan serta dapat dijadikan asset kebudayaan.